

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

A.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah RW VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Luas wilayah RW VII Gubeng Masjid 5000 m², terdiri atas 11 RT dengan jumlah penduduk 4515 jiwa (menurut keterangan ketua RW VII). Jumlah penduduk lanjut usia sampai dengan bulan Februari 2014 adalah 319 jiwa.

Batas-batas wilayah RW VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya adalah :

- Sebelah Utara : Jalan Prof. Dr. Moestopo (RW VIII)
- Sebelah Selatan : Sungai Gubeng Masjid (Kec. Gubeng)
- Sebelah Barat : Jalan Sumatra (Kel. Genteng)
- Sebelah Timur : Sungai Gubeng Masjid (Kec. Gubeng)

Sebagian besar penduduk wilayah RW VII Gubeng Masjid berprofesi sebagai pedagang. Penduduk terdiri dari beberapa suku antara lain suku Jawa, suku Madura, dan suku Batak. Berdasarkan pengamatan penulis kehidupan sosial warga RW VII Gubeng Masjid tergolong baik.

B. Deskripsi Responden

B.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data tentang jenis kelamin responden lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya, adapun jenis kelamin responden sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	11	34
2.	Perempuan	21	66
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah responden penelitian di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya sebanyak 32 orang, terdiri dari 11 (34 %) responden laki-laki dan 21 (66 %) responden perempuan. Responden merupakan lanjut usia dengan usia 60 tahun keatas.

B.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Data tentang status responden lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya, adapun jenis status perkawinan responden sebagai berikut :

Tabel 7. Deskripsi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No.	Status	Jumlah	%
1.	Janda	13	40,625
2.	Duda	3	9,375
3.	Kawin	16	50
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah responden penelitian di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya sebanyak 32 orang, terdiri dari 13 (40,625 %) responden berstatus janda, 3 (9,375 %) responden berstatus duda, dan 16 (50 %) responden berstatus kawin. Responden merupakan lanjut usia dengan usia 60 tahun keatas.

B.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Data tentang jenis kelamin responden lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya, adapun tingkat pendidikan responden sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tidak Sekolah	4	12,5
2.	SD	17	53,125
3.	SMP	7	21,875
4.	SMA	4	12,5
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah responden penelitian di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya sebanyak 32 orang, terdiri dari 4 (12,5 %) responden tidak sekolah, 17 (53,125 %) responden berpendidikan SD, 7 (21,875 %) responden berpendidikan SMP, dan 4 (12,5 %) responden berpendidikan SMA. Responden merupakan lanjut usia dengan usia 60 tahun keatas.

B.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Data tentang jenis kelamin responden lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya, adapun rentang usia responden sebagai berikut :

Tabel 9. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah	%
1.	60-64	14	43,75
2.	65-69	3	9,375
3.	70-74	9	28,125
4.	>75	6	18,75
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah responden penelitian di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya sebanyak 32 orang, terdiri dari 14 (43,75 %) responden usia antara 60-64 tahun, 3 (9,375 %) responden usia antara 65-69 tahun, 9 (28,125 %) responden usia 70-74 tahun, dan 6 (18,75 %) responden usia >75 tahun. Responden merupakan lanjut usia dengan usia 60 tahun keatas.

C. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur

C.1. Validitas dan Reliabilitas

Tabel 10. Validitas

Variabel	Validitas	
	Minimum	Maksimum
Kebermaknaan Hidup	0,64779	0,8792
Dukungan Sosial	0,64953	0,91049
Fungsi Keluarga	0,65104	0,90361

Tabel 11. Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas
Kebermaknaan Hidup	0,90
Dukungan Sosial	0,95
Fungsi Keluarga	0,91

C.1.1 Validitas Kebermaknaan Hidup

Tabel 12. *Blue Print* Kebermaknaan Hidup Setelah Uji Coba

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		Aitem Gugur	Jumlah Aitem Valid
			Fav	Unfav		
1.	Kebebasan Berkehendak	Bertanggung jawab	1, 2, 5, 7, 9, 11	3, 4, 6, 8, 10, 12	0	12
		Menentukan sikap				
2.	Kehendak Hidup Bermakna	Semangat berkarya di usia lanjut	13, 15, 17, 19, 21, 23, 25	14*, 16, 18, 20, 22*, 24, 26	14, 22,	12
		Motivasi menjalani di masa tua				
3.	Makna Hidup	Menemukan tujuan hidup pada kehidupannya	27*, 29, 31, 33, 35, 37, 39	28, 30, 32, 34*, 36, 38, 40	27, 34	12
		Dapat memaknai hidup				
Jumlah			20	20	4	36

Berdasarkan uji validitas ulang, pada alat ukur kebermaknaan hidup terdapat 4 aitem yang gugur dan 36 aitem valid. Aitem yang gugur adalah aitem nomer 14, 22, 27, dan 34. Pengkategorian aitem berdasarkan ketentuan R hitung $>R$ tabel. R tabel yang digunakan adalah 0,632; sehingga jika R hitung $>0,632$ mengindikasikan bahwa aitem valid. R hitung $<0,632$ mengindikasikan bahwa aitem gugur.

Pengujian reliabilitas menggunakan uji Alpha Cronbach (α) menghasilkan angka reliabilitas mencapai 0,90 yang berarti alat ukur reliabel dengan derajat kereliabelan istimewa.

C.1.2. Validitas Dukungan Sosial

Tabel 13. *Blue Print* Dukungan Sosial Setelah Uji Coba

No.	Dimensi	Indikator	No. Item		Aitem Gugur	Jumlah Aitem Valid
			Fav	Unfav		
1.	Dukungan Instrumental	Penyediaan benda-benda dan layanan untuk memecahkan masalah praktis	1, 9, 20,	16	0	4
2.	Dukungan Informasional	Pemberian informasi, nasehat, dan bimbingan	2, 10, 17, 26	5, 13	0	6
3.	Dukungan Penghargaan	Menghargai, mendorong, dan menyetujui suatu ide, gagasan atau kemampuan yang dimiliki seseorang	14, 18*, 21, 22, 24	3, 6, 11, 27	18	8
4.	Dukungan Emosi	Pemberian semangat, pemberian, perasaan nyama, kehangatan, cinta, kasih dan emosi	7, 12, 25	4, 23	0	5
5.	Dukungan Integral Sosial	Menghabiskan waktu bersama-sama dalam aktivitas, serta melakukan rekreasi di waktu senggang	8, 19*, 28	15*, 29	15, 19	3
Jumlah			18	11	3	26

Berdasarkan tabel uji validitas ulang, pada alat ukur dukungan sosial terdapat 3 aitem yang gugur dan 26 aitem valid dari 29 aitem yang diuji. Aitem yang gugur adalah aitem nomor 15, 18, dan 19. Pengkategorian aitem berdasarkan

ketentuan $R_{hitung} > R_{tabel}$. R_{tabel} yang digunakan adalah 0,632; sehingga jika $R_{hitung} > 0,632$ mengindikasikan bahwa aitem valid. $R_{hitung} < 0,632$ mengindikasikan bahwa aitem gugur.

Pengujian reliabilitas menggunakan uji Alpha Cronbach (α) menghasilkan angka reliabilitas mencapai 0,95 yang berarti alat ukur reliabel dengan derajat kereliabelan istimewa.

C.1.3. Validitas Fungsi Keluarga

Tabel 14. *Blue Print* Fungsi Keluarga Setelah Uji Coba

No.	Dimensi	Indikator	No. Aitem		Aitem Gugur	Jumlah Aitem Valid
			Fav	Unfav		
1.	Fungsi Afektif	fungsi internal keluarga untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasih dan menerima dan mendukung	1, 9*, 26, 6*	18, 30*	6, 9, 30	3
2.	Fungsi Sosialisasi	proses pengembangan dan perubahan individu keluarga, tempat anggota keluarga berinteraksi sosial dan belajar berperan di lingkungan social	2*, 11, 19, 29	7, 22	2	5
3.	Fungsi Reproduksi	fungsi keluarga meneruskan kelangsungan keturunan dan menambah sumber daya manusia	3, 8, 17, 28	14*, 21	14	5
4.	Fungsi Ekonomi	fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti sandang, pangan, papan.	10, 13*, 23	4, 16, 27	13	5
5.	Fungsi Perawatan Kesehatan	kemampuan keluarga untuk merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan.	5, 15*, 24	12*, 20*, 25	12, 15, 20	3
Jumlah			18	12	9	21

Berdasarkan tabel uji validitas, pada alat ukur fungsi keluarga terdapat 9 aitem yang gugur dan 21 aitem valid dari 30 aitem yang diuji. Aitem gugur adalah aitem nomor 2, 6, 9, 12, 13, 14, 15, 20, dan 30. Pengkategorian aitem berdasarkan ketentuan $R_{hitung} > R_{tabel}$. R_{tabel} yang digunakan adalah 0,632; sehingga jika $R_{hitung} > 0,632$ mengindikasikan bahwa aitem valid. $R_{hitung} < 0,632$ mengindikasikan bahwa aitem gugur.

Pengujian reliabilitas menggunakan uji Alpha Cronbach (α) menghasilkan angka reliabilitas mencapai 0,91 yang berarti alat ukur reliabel dengan derajat kereliabelan istimewa.

D. Hasil Analisis Data

D.1. Kebermaknaan Hidup

Hasil penelitian yang dilakukan di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya. Tanggapan responden lansia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya tentang kebermaknaan hidup (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Tanggapan responden lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya tentang Kebermaknaan Hidup

Kriteria	Rentang Skor Y	Frekuensi	Prosentase
Baik	109-144	21	65,6 %
Sedang	73-108	11	34,4 %
Buruk	36-72	0	0 %

Untuk mengetahui berapa persen subjek yang memiliki kebermaknaan hidup, di hitung menggunakan rumus hitung prosentase. Rentang skor skala 1-4 dan jumlah aitem yang valid 36. Sehingga kriteria buruk antara 36-72, kriteria sedang antara 73-108, dan kriteria baik antara 109-144. Berdasarkan pada tabel di atas bahwa 65,5 % memiliki kebermaknaan hidup yang baik, 34,4 % memiliki kebermaknaan hidup yang sedang.

D.2. Dukungan Sosial

Hasil penelitian yang dilakukan di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya. Tanggapan responden lansia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya tentang dukungan sosial (X1) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Tanggapan responden lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya tentang Dukungan Sosial

Kriteria	Rentang Skor X1	Frekuensi	Prosentase
Baik	79-104	17	53 %
Sedang	53-78	15	47 %
Buruk	26-52	0	0 %

Untuk mengetahui berapa persen subjek yang memiliki kebermaknaan hidup, di hitung menggunakan rumus hitung prosentase. Rentang skor skala 1-4 dan jumlah aitem yang valid 26. Sehingga kriteria buruk antara 26-52, kriteria sedang antara 53-78, dan kriteria baik antara 79-104. Berdasarkan pada tabel di atas bahwa 53 % memiliki dukungan sosial yang baik, 47 % memiliki dukungan sosial yang sedang.

D.3. Fungsi Keluarga

Hasil penelitian yang dilakukan di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya. Tanggapan responden lansia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya tentang fungsi keluarga (X2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Tanggapan responden lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya tentang Fungsi Keluarga

Kriteria	Rentang Skor X2	Frekuensi	Prosentase
Baik	64-84	29	91%
Sedang	43-63	2	9%
Buruk	21-42	0	0%

Untuk mengetahui berapa persen subjek yang memiliki kebermaknaan hidup, di hitung menggunakan rumus hitung prosentase. Rentang skor skala 1-4 dan jumlah aitem yang valid 21. Sehingga kriteria buruk antara 21-42, kriteria sedang antara 43-63, dan kriteria baik antara 64-84. Berdasarkan pada tabel di atas bahwa 91 % responden memiliki dukungan sosial yang baik, 9 % memiliki dukungan sosial yang sedang.

E. Hasil Analisis Statistik

Dalam penelitian ini ingin diketahui besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui apakah variabel dukungan sosial (X1) dan fungsi keluarga (X2) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kebermaknaan hidup lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya.

E.1. Analisis Regresi Berganda

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh besarnya konstanta dan besarnya koefisien regresi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Analisis Korelasi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	49,15
Dukungan Sosial	0,93
Fungsi Keluarga	-0,17

Dan dari tabel diatas dapat dibuat suatu persamaan regresi untuk variabel dukungan sosial (X1) dan fungsi keluarga (X2) dengan kebermaknaan hidup lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya adalah sebagai berikut :

$$Y = 49,15 + 0,93 X_1 - 0,17 X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel dukungan sosial (X1) dan fungsi keluarga (X2) yaitu sebagai berikut :

b_0 = Nilai konstanta yaitu sebesar 49,15; dimana apabila variabel dukungan sosial (X1) dan fungsi keluarga (X2) dianggap nol atau ditiadakan maka besarnya kebermaknaan hidup lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya sebesar 49,15.

b_1 = Nilai koefisien regresi untuk variabel dukungan sosial yaitu sebesar 0,93; dimana apabila ada kenaikan sebesar satu satuan pada variabel dukungan sosial maka akan mengakibatkan kebermaknaan hidup lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya akan mengalami perubahan sebesar 0,93 dan diasumsikan untuk variabel lainnya nol atau ditiadakan.

b_2 = Nilai koefisien regresi untuk variabel fungsi keluarga yaitu sebesar -0,17; dimana apabila ada kenaikan sebesar satu satuan pada variabel fungsi keluarga maka akan mengakibatkan kebermaknaan hidup lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya akan mengalami perubahan sebesar -0,17 dan diasumsikan untuk variabel lainnya nol atau ditiadakan.

E.2. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien korelasi (R) adalah menggambarkan besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu menggambarkan besarnya hubungan antara variabel dukungan sosial (X1) dan fungsi keluarga (X2) dengan variabel kebermaknaan hidup lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya. Besarnya koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,7.

E.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah besarnya kontribusi variabel dukungan social (X1) dan fungsi keluarga (X2) dengan variabel kebermaknaan hidup lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya. Dari hasil analisis diperoleh koefisien determinasi sebesar

0,49 artinya kontribusi variabel dukungan sosial (X1) dan fungsi keluarga (X2) dengan variabel kebermaknaan hidup lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya adalah sebesar 49 % dan kontribusi pengaruh oleh variabel lain adalah sebesar 51 %.

E.4. Analisis Hubungan Dukungan Sosial dan Fungsi Keluarga dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lanjut Usia Di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya

Setelah melakukan analisis korelasi berganda dan memperoleh besarnya koefisien untuk masing-masing variabel penelitian, maka besarnya koefisien korelasi tersebut diuji secara statistik yaitu melalui uji F. Dalam uji F ingin diketahui apakah variabel penelitian mempunyai hubungan secara parsial, pembahasan hipotesis ini adalah sebagai berikut :

E.5. Analisis Uji F

Uji F yaitu pengujian koefisien korelasi variabel penelitian yang terdiri dari dukungan sosial (X1) dan fungsi keluarga (X2) dengan variabel kebermaknaan hidup lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya. Pengujian ini dilakukan dengan jalan membandingkan nilai signifikansi masing-masing F hitung variabel bebas dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Hipotesa untuk uji F ini adalah :

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan variabel dukungan sosial (X1) dan fungsi keluarga (X2), dengan kebermaknaan hidup lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya.

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel dukungan sosial (X1) dan fungsi keluarga (X2), dengan kebermaknaan hidup lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya.

Jika nilai signifikansi F hitung masing-masing variabel bebas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_a diterima. Adapun hasil pengujian untuk masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari dukungan sosial (X1) dan fungsi keluarga (X2) dengan variabel kebermaknaan hidup lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Analisis Uji F

Keterangan	Nilai
R	0,7
R ²	0,49
F hitung	13,93
F tabel	3,33

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi berganda pada variabel X1, X2 terhadap variabel Y adalah 0,7 dengan nilai R² sebesar 0,49. Hasil analisis uji F menghasilkan nilai F hitung adalah 13,93 dengan nilai F tabel 3,33 yang berarti nilai F hitung > F tabel.

F hitung > F tabel mengindikasikan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada lanjut usia diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,93, dimana apabila ada kenaikan sebesar satu satuan pada variabel dukungan sosial maka akan mengakibatkan kebermaknaan hidup lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya akan mengalami perubahan sebesar 0,93 dan diasumsikan untuk variabel lainnya nol atau ditiadakan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Orford (dalam Hayati, 2010) bahwa manusia lanjut usia membutuhkan bantuan untuk mendapatkan makna hidupnya kembali, yaitu dengan adanya dukungan sosial. Dukungan sosial dapat berupa dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan emosi, dan dukungan integral sosial. Hal yang sama dikemukakan oleh Kuntjoro (2002) bahwa untuk membantu lanjut usia agar tetap beraktivitas maka dibutuhkan dukungan sosial. Dengan adanya dukungan sosial dari orang lain menjadi sangat berharga dan akan menambah ketenteraman hidup setelah individu memasuki masa lanjut usia.

Berdasarkan hasil analisis antara fungsi keluarga dengan kebermaknaan hidup pada lanjut usia diperoleh nilai koefisien regresi -0,17, dimana apabila ada kenaikan sebesar satu satuan pada variabel fungsi keluarga maka akan mengakibatkan kebermaknaan hidup lanjut usia di Rukun Warga VII Gubeng Masjid Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Surabaya akan mengalami perubahan sebesar -0,17 dan diasumsikan untuk variabel lainnya nol atau ditiadakan.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Friedman (dalam Setiadi, 2008) yang mengatakan bahwa ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu ketika seseorang mengalami masalah karena keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan seseorang dan dukungan tersebut akan tercipta bila hubungan interpersonal diantaranya baik. Keluarga juga memiliki peranan penting dalam menjalankan fungsinya dan sebagai struktur kekuatan keluarga. Fungsi keluarga dapat berupa fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, dan fungsi perawatan kesehatan, sedangkan struktur kekuatan keluarga dalam hal ini adalah mengetahui makna hidup pada lanjut usia sehingga keluarga dapat membantu untuk memecahkan masalah serta dapat mempengaruhi dan memberikan dukungan.

Hubungan keluarga mempunyai peran yang sangat besar dan berarti bagi diri lanjut usia. Hal ini berhubungan erat dengan bagaimana seorang lanjut usia diterima, berperan dan dibutuhkan di dalam keluarganya. Lanjut usia yang diterima dengan baik dalam keluarga akan merasakan hidup yang penuh arti dan bahagia.

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda diperoleh nilai koefisien korelasi antara dukungan sosial dan fungsi keluarga dengan kebermaknaan hidup pada lanjut usia sebesar $R = 0,7$ dengan F hitung 13,93 dan nilai F tabel 3,33 yang berarti F hitung $>$ F tabel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dan fungsi keluarga dengan kebermaknaan hidup pada lanjut usia. Hipotesis terbukti.

Hipotesis ini membuktikan teori Bastaman (dalam Makkita, 2011) bahwa kebermaknaan hidup seseorang dipengaruhi adanya faktor hubungan dalam

keluarga dan lingkungan sosial. Dalam penelitian ini faktor hubungan dalam keluarga diwakili oleh fungsi keluarga, sedangkan faktor lingkungan sosial diwakili oleh dukungan sosial. Lanjut usia dapat memaknai hidupnya dengan baik apabila mendapatkan dukungan sosial dan keberfungsian keluarga yang baik.